

**PENGARUH PAIKEM TERHADAP HASIL ELAJAR SISWA PADA MATERI
POKOK TRADISI SEJARAH MASYARAKAT INDONESIA DI KELAS VII
MTs SWASTA JABALUL MADANIYAH
SIJUNGGANG**

Oleh:

MEI SARAH SIREGAR
NPM. 12060023/Program Studi Pendidikan Sejarah Mahasiswa
STKIP Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of applying of the learning active, creative, innovative, effective, and fun (PAIKEM) on students' achievement on the topic of historical tradition of Indonesian society at the seventh grade students of MTs Swasta Jabalul Madaniyah. The method of this research is descriptive with 82 students as the sample. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that: (1) the average of applying PAIKEM is 2.53 (good category), (2) the average of on students' achievement on the topic of historical tradition of Indonesian society is 71.40 (good category), and (3) t_{count} is greater than t_{table} ($8,18 > 1,99$). It can be concluded that there is a significant influence of applying of the learning active, creative, innovative, effective, and fun (PAIKEM) on students' achievement on the topic of historical tradition of Indonesian society at the seventh grade students of MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang.

Keywords: *PAIKEM, Students Achievement, and Historical Tradition of Indonesian Society*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan mendasar dalam pembentukan hakikat kemanusiaan, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang paling menjenuhkan bagi kalangan anak peserta didik. Misalnya pada materi Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia, dimana materi ini yang menuntut banyak hapalan, juga disebabkan oleh penjelasan guru yang monoton dan guru lebih sering memberikan pelajaran dengan cara mendikte atau mencatat pelajaran (CBSA) kepada siswa. Mengingat di Ponpes Jabalul Madaniyah Sijunggang tersebut dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan cara belajarnya masih bergantung dari guru disebabkan karena buku paket bagi siswa tidak ada, sehingga penulis melihat siswa lebih memilih ribut dan tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan atau menjelaskan pelajaran. Mengingat hasil belajar siswa Kelas VII MTsS Jabalul Madaniyah Sijunggang yang masih rendah, terutama pada materi pokok Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pelajaran IPS nilai rata-rata yang diperoleh siswa Kelas VII MTsS Jabalul Madaniyah Sijunggang sebesar 65.

Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ideal adalah 75. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diraih siswa belum sepenuhnya maksimum dan masih jauh dari apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Salah satu wujud dari peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui program pendidikan termasuk penggunaan PAIKEM. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif membuat siswa agar tidak bosan dengan suasana menarik yang disukai siswa. Dengan melihat data dari hasil belajar dan proses mata pelajaran IPS tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (kognitif), agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya (afektif) sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran (psikomotorik) dengan baik. Maka dari itu, perlunya pembaharuan dalam proses pembelajaran harus segera diterapkan. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah seorang guru dapat menerapkan pembelajaran yang tepat, seperti menerapkan proses pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran IPS. Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) ini diharapkan guru memiliki kreativitas dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menerima dengan baik materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat mengefisienkan waktu pembelajaran yang ada.

Menurut penulis, Pembelajaran PAIKEM dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia karena sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mengupayakan dan optimalisasi siswa. Disamping itu pembelajaran PAIKEM dapat menarik minat siswa untuk belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai tuntutan KKM yakni 75 dan tujuan pendidikan tercapai. Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia di Kelas VII MTsS Jabalul Madaniyah Sijungkgang”.

1. Hakikat Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia

Belajar adalah suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, dimana belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Menurut Sagala (2008:17) “Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru”. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah (2004:64) menyatakan bahwa “Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik dan mengacu kepada tingkat keberhasilan yang menyangkut unsur kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diukur melalui evaluasi. Wina Sanjaya (2005:2) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”. Menurut Djamarah (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan

yang diinvestasikan kepada prestasi belajar yang diperoleh oleh seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran baik itu disekolah maupun dimasyarakat. Adapun materi pokok yang akan dibahas dalam penelitian adalah Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia. Djoened (2008:7) bahwa: mengemukakan bahwa "Sejarah adalah kajian tentang masa lalu manusia". Sedangkan Riclefs (2007:16) mendefinisikan bahwa: "Sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah bidang ilmu yang mempelajari atau yang membicarakan tentang manusia, ruang, dan waktu. Hasil belajar siswa pada materi pokok Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia menggunakan tiga indikator yaitu: cara masyarakat Indonesia mewariskan masa lalunya, tradisi masyarakat prasejarah, dan jejak sejarah Indonesia.

a. Cara Masyarakat Indonesia Mewariskan Masa Lalunya

Kehidupan masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan disebut sebagai masa praaksara atau prasejarah. Karena belum mengenal tulisan mereka meninggalkan jejak-jejak sejarah berupa benda-benda kebudayaan. Badrika (2004:75) mengemukakan adapun cara-cara masyarakat praaksara mewariskan masa lalunya adalah: Melalui keluarga, dan Melalui masyarakat.

1) Melalui Keluarga

Cara masyarakat Indonesia mewariskan masa lalunya yang pertama adalah melalui keluarga. Menurut Alvian (2007:45) berpendapat masyarakat prasejarah, mereka lahir dan berkembang di lingkungan sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara-saudaranya. Dari lahir mereka telah diwariskan budaya-budaya masa lalu yang telah lebih dulu dialami oleh orang tuanya. Ada dua macam budaya yang diwariskan yaitu budaya materiil dan nonmateriil.

2) Melalui Masyarakat

Menurut Bernad (2008:12) masyarakat prasejarah mewariskan masa lalunya melalui benda-benda kebudayaan, baik yang terbuat dari batu, tulang, atau logam.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cara masyarakat mewariskan masa lalunya dilakukan melalui dua cara yaitu melalui keluarga dan melalui masyarakat.

b. Tradisi Masyarakat Prasejarah Indonesia

Setiap kebudayaan memiliki tradisi sejarah yang berkaitan dengan sistem perikehidupan masyarakatnya. Menurut Badrika (2004:77) unsur-unsur tradisi tersebut berupa sistem kepercayaan masyarakat, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem budaya dan seni, serta sistem pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi masyarakat prasejarah Indonesia terdiri dari sistem kemasyarakatan, sistem kepercayaan, sistem mata pencaharian dan sistem pengetahuan.

c. Jejak Sejarah Indonesia

Sejarah merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Alvian (2007:18) mengemukakan jejak sejarah Indonesia dapat diperoleh melalui folklore, mitologi, legenda, dongeng, upacara dan lagu daerah/rakyat.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jejak sejarah Indonesia, khususnya zaman prasejarah dapat diperoleh melalui folklore, legenda, mitos, upacara, dongeng

dan lagu-lagu daerah Indonesia.

2. Hakikat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

Model pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Menurut Jauhari (2011:151) PAIKEM didefinisikan sebagai “Pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan”. Sedangkan Budimansyah, dkk. (2010:94) mengatakan bahwa “PAIKEM adalah pendekatan atau model pembelajaran yang memperhatikan beberapa karakteristik pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan”.

Menurut pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PAIKEM adalah pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi terampil dalam belajar sehingga dalam pembelajaran PAIKEM siswa terlibat menjadi belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

a. Pembelajaran Aktif

Secara harfiah *aktif* artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Kunandar (2008:26) mengemukakan bahwa “Untuk mengaktifkan siswa maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas dalam belajar”.

Pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam situasi pembelajaran, hingga siswa tersebut aktif dalam bertanya dan menemukan informasi dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memperkenalkan sesuatu hal yang baru. Budimansyah, dkk. (2010:9) mengatakan bahwa “Pembelajaran yang inovatif merupakan pembelajaran yang memerlukan guru selalu mau mencoba melakukan pembaharuan dan perubahan, dan mau mencoba sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran.

Maka pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang memperkenalkan sesuatu hal yang baru, baik penggunaan sarana dan prasarana, metode pembelajaran.

c. Pembelajaran Kreatif

Kreatif berarti menghasilkan ciptaan atau kreasi baru atau berbeda dengan sebelumnya. Menurut Taslimuharram yang dikutip dari Asmadi (2010:70) mengatakan bahwa “Pembelajaran kreatif adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi dan melakukan hal-hal yang lainnya.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dapat menciptakan hal-hal yang baru bersifat membangun kegiatan dalam pembelajaran baik yang bermula dari guru maupun dari siswa.

d. Pembelajaran Efektif

Dalam hal ini ketepatan dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam Hamzah, dkk. (2011:173) mendefinisikan “Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat”.

Pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang ditetapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Menurut Dimas dalam Asmadi (2010:89) menyatakan bahwa “Memetik senar kegembiraan pada anak akan memunculkan keriang dan vitalitas dalam jiwanya”.

Pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tenang, santai dan menarik perhatian dalam belajar, yang mengakibatkan siswa tersebut lebih berani untuk bertanya, membuat gagasan sendiri dan berpikir positif.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Jabalul Madaniyah Sijungkgang, yang beralamat di desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Saat ini sekolah dipimpin oleh Ibu Maslena Harahap A.md, sedangkan guru bidang studi Pendidikan IPS ada 2 orang yaitu Ibu Mas Awani S.Pd dan Bapak Ali Muhktar Harahap, S.Pd. Adapun alasan penulis menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan pengaruh PAIKEM terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tradisi sejarah masyarakat Indonesia, belum pernah diteliti di sekolah tersebut. Hal ini menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan IPS dan sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu selama \pm 3 bulan, yaitu bulan Juli sampai September 2016, waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampel kepada pengolahan data dan hasil penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2010: 234) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Sudjana (2010:52) berpendapat metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Menurut Arikunto (2006:130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 82 orang. Sebagaimana Syah, Muhibbin (2011:43), menyatakan “Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa adalah sebanyak 82 orang dan teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu keseluruhan jumlah siswa diikut sertakan.

Untuk mendapatkan data tentang PAIKEM maka peneliti membuat angket yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Arikunto (2009:187) angket adalah sederetan pernyataan untuk dijawab responden. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban yaitu menjawab ‘a. Selalu’ diberi bobot 4, ‘b. Jarang’ diberi bobot 3, ‘c. Kadang-kadang’ diberi bobot 2, ‘d. Tidak pernah’ diberi bobot 1 dengan jumlah soal 15 butir. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka instrumen yang dipergunakan adalah berupa Angket dan Tes. Menurut Arikunto (2010:193) ‘‘Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok’’. Bentuk tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, dan d. Adapun jumlah soal adalah 20 butir soal. Untuk menyimpulkan data dibuat penskoran yaitu siswa menjawab benar diberi skor ‘‘1’’ dan jika salah diberi skor ‘‘0’’ dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan terendah 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram.

Untuk mengetahui keberadaan masing masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk keperluan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi ‘‘r’’ product moment dengan hipotesis yang diajukan dibuktikan dengan menggunakan rumus uji ‘‘t-test’’.

C. HASIL ANALISIS

Berdasarkan nilai rata-rata PAIKEM yaitu 2,53. Jika dikonsultasikan terdapat pada Tabel 4 Bab III, masuk pada kategori ‘‘Baik’’. Nilai setiap indikator PAIKEM dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai PAIKEM pada indikator Pembelajaran Aktif yang dicapai siswa di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang sebesar 2,5 berarti masuk dalam kategori ‘‘Cukup’’.
2. Nilai PAIKEM pada indikator Pembelajaran Inovatif yang dicapai siswa di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang sebesar 2,47 masuk dalam kategori ‘‘Cukup’’.
3. Nilai PAIKEM pada indikator Pembelajaran Kreatif yang dicapai siswa di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang sebesar 2,58 masuk dalam kategori ‘‘ Baik’’.
4. Nilai PAIKEM pada indikator Pembelajaran Efektif yang dicapai siswa di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang sebesar 2,49 masuk dalam kategori ‘‘Cukup’’.
5. Nilai PAIKEM pada indikator Pembelajaran Menyenangkan yang dicapai siswa di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang sebesar 2,69 masuk dalam kategori ‘‘ Baik’’.

Berdasarkan tiap-tiap indikator PAIKEM di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi berada pada indikator Pembelajaran Menyenangkan yaitu sebesar 2,69 sedangkan nilai terendah berada pada indikator Pembelajaran Inovatif yaitu sebesar

2,47. Dengan demikian rata-rata PAIKEM apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 4 berada pada kategori “baik”.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia yaitu 71,40. Jika di konsultasikan dengan kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III Tabel 5 berada pada kategori “Baik”. Nilai setiap indikator Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa materi Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia pada indikator Cara Masyarakat Indonesia Mewariskan Masa Lalunya memiliki nilai rata-rata 70,88 masuk pada kategori “Baik”
2. Hasil belajar siswa materi Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia pada indikator Perkembangan Tradisi Sejarah Masyarakat Masa Prasejarah memiliki nilai rata-rata 74,04 masuk pada kategori “Baik”
3. Hasil belajar siswa materi Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia pada indikator Jejak Sejarah di dalam Folklore, Legenda, Upacara, dan Nyanyian Rakyat di berbagai daerah memiliki nilai rata-rata 69,75 masuk pada kategori “Cukup”.

Berdasarkan tiap-tiap indikator hasil belajar siswa materi Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi berada pada indikator Perkembangan Tradisi Sejarah Masyarakat Masa Prasejarah yaitu sebesar 79,04 sedangkan nilai terendah berada pada indikator Jejak Sejarah di dalam Folklore, Legenda, Upacara, dan Nyanyian Rakyat di berbagai daerah yaitu sebesar 69,75. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa pada materi pokok Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 4 berada pada kategori “Baik”.

Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh angka indeks t_{hitung} sebesar 8,18 bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2 = 82 - 2 = 80$ diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} atau $8,18 > 1,99$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara PAIKEM terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tradisi sejarah masyarakat Indonesia di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

D. DISKUSI atau PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut di atas, PAIKEM sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tradisi sejarah masyarakat sejarah masyarakat Indonesia. Dengan PAIKEM siswa lebih aktif dan bersemangat mempelajari dan memahami materi tradisi sejarah masyarakat Indonesia sehingga dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan Cara Masyarakat Indonesia Mewariskan Masa Lalunya, Perkembangan Tradisi Sejarah Masyarakat Masa Prasejarah, Jejak Sejarah di dalam Folklore, Legenda, Upacara, dan Nyanyian Rakyat di berbagai daerah. Pembuktian di lapangan dengan PAIKEM tersebut telah dilakukan dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,53 berada pada kategori “Baik”. Sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar tradisi sejarah masyarakat Indonesia diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,40 dan masuk kategori “Baik”.

Berdasarkan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} ($8,18 > 1,99$) sehingga

hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut: Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis terhadap data PAIKEM diperoleh nilai rata-rata 2,53. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”. Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis terhadap data hasil belajar siswa pada materi pokok tradisi sejarah masyarakat Indonesia diperoleh nilai rata-rata adalah 71,40. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 8,18$, bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 82 - 2 = 80$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} atau $8,18 > 1,99$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara PAIKEM terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tradisi sejarah masyarakat Indonesia di Kelas VII MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian. 2007, *Sejarah Indonesia Madya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. 2010, *Jamal Ma'mur, 7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta
- Badrika, Wayan. 2004. *Sejarah Nasional dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernad, Lewis. 2008. *Sejarah Diingat Ditemukan Kembali*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Budimansyah, Dasim, dkk., *PAIKEM*, Bandung: PT. Genesindo, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djoened, dkk, 2008. *Sejarah Nasional Indonesia I (Zaman Pra Sejarah Indonesia)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konsruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Riclefs, M.S. 2008. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dan Implikasi KBK*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sudjana. 2010. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito.